

Peningkatan Kesadaran Kebangsaan Bagi Pemuda Desa Sungai Rengas I melalui Bedah Film Jenderal Soedirman

Abdul Nadjib^{*1}, Zulfikri Suleman², Khairunnas³, Rahmat Rafinzar⁴, Istiqoma⁵, Efrilia Wanda Saputri⁶

^{1,3,4,6}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Indonesia

⁵Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*e-mail: abdulnadjib@fisip.unsri.ac.id¹, zulfikrisuleman@fisip.unsri.ac.id², khairunnas@fisip.unsri.ac.id³, rahmatrafinzar@fisip.unsri.ac.id⁴, istiqoma@fisip.unsri.ac.id⁵, efriliawandasaputri@gmail.com⁶

Abstrak

Generasi muda Indonesia menghadapi krisis identitas dan memudarnya nilai kebangsaan akibat pengaruh globalisasi dan budaya asing. Untuk menjawab tantangan ini, Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya bersama Karang Taruna Desa Sungai Rengas I melaksanakan kegiatan pemutaran dan diskusi film bertema kepahlawanan, dengan fokus pada film "Jenderal Soedirman." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kebangsaan pemuda melalui pemutaran dan diskusi film Jenderal Soedirman. Metode pelaksanaan mencakup empat tahapan, yaitu pre-test, bedah film, penyampaian materi dan diskusi, dan post-test. Peserta sebanyak 30 pemuda Karang Taruna Desa Rengas I. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 71% menjadi 100%. Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya pemahaman dan partisipasi generasi muda dalam kegiatan kebangsaan.

Kata kunci: Film Edukasi, Generasi Muda, Kesadaran Kebangsaan, Nilai-Nilai Kebangsaan.

Abstract

Indonesian youth are facing an identity crisis and declining national values due to the influence of globalization and foreign cultures. To address this issue, the Community Service Team from Sriwijaya University, in collaboration with the Youth Organization (Karang Taruna) of Sungai Rengas I Village, held a film screening and discussion activity focused on the heroic-themed film Jenderal Soedirman. The activity aimed to foster national awareness among youth. It was carried out in four stages: pre-test, film analysis, material presentation and discussion, and post-test. A total of 30 youths participated in the activity. The results showed an increase in participants' understanding from 71% to 100%. This indicates that the method was effective in raising awareness and encouraging youth involvement in national-themed activities. The initiative demonstrates that film-based discussions can be a powerful medium to promote patriotism and national identity among the younger generation.

Keywords: Educational Film, National Awareness, National Values, Young Generation.

1. PENDAHULUAN

Regenerasi kenegaraan berkaitan erat dengan penjagaan keberlanjutan terhadap unsur negara, yakni penduduk, wilayah, pemerintah, dan kedaulatan. Unsur yang sangat fundamental dalam pembentukan negara adalah penduduk, dengan budaya, bahasa, dan adat istiadat yang serupa [1]. Namun, di era globalisasi saat ini, Indonesia dihadapkan pada tantangan besar, khususnya dalam hal memelihara karakter kebangsaan generasi muda yang mulai terkikis oleh pengaruh budaya asing dan derasnya arus informasi global [2].

Meskipun Pancasila dan kewarganegaraan sudah dimuat disetiap tingkatan kurikulum pendidikan, kesadaran kebangsaan dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan dalam praktiknya ditengah-tengah masyarakat semakin hari semakin bergeser. Sejumlah fakta menunjukkan bahwa kenakalan remaja semakin marak terjadi, hal ini disebabkan adanya krisis identitas dan kontrol diri yang lemah untuk membedakan hal yang dapat dan tidak dapat diterima [3]. Selain itu, krisis terhadap nilai-nilai Pancasila juga banyak terjadi pada generasi yang saat ini menduduki posisi penting sebagai pejabat negara juga yang tersandung kasus menyimpang, terutama pada kasus

korupsi yang pada faktanya sampai saat ini nilai-nilai Pancasila belum dapat menghentikan praktik menyimpang tersebut [4].

Semakin kompleksnya kehidupan manusia terutama dengan mudahnya aktivitas percepatan teknologi informasi seperti sekarang ini tidak menutup kemungkinan terjadinya pergeseran akan Tradisi, nilai-nilai kebudayaan dan sejarah yang semakin ditinggalkan dalam jangka panjang dapat berdampak buruk terhadap keberadaan nilai-nilai kebangsaan yang berkaitan dengan partisipasi warga negara terutama generasi muda dalam demokrasi, padahal partisipasi dalam demokrasi merupakan kunci dalam menjaga stabilitas dan keberhasilan sistem politik suatu negara [5]. Sehingga melalui pemahaman akan budaya, melestarikan nilai-nilai lokal, memiliki jiwa kreatif, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bertujuan untuk kemaslahatan bangsa, warga negara dapat memainkan peran penting dalam membangun serta mempertahankan identitas nasional Indonesia di tengah arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang [6].

Organisasi kepemudaan merupakan salah satu jalan strategis dalam rangka meningkatkan peran aktif generasi muda dalam mempertahankan karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Organisasi kepemudaan dapat menjadi wadah bagi generasi muda dalam membentuk taqwa dan tanggung jawab moral terhadap masyarakat, juga dalam rangka membentuk kesadaran secara kolektif [7]. Di Indonesia, salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda adalah Karang Taruna. Selain menampung aspirasi, Karang Taruna juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial [8].

Karang Taruna Desa Sungai Rengas I merupakan salah satu organisasi karang taruna yang ada di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Anggota dari organisasi ini merupakan para pemuda/i yang ada di Desa Sungai Rengas I. Sebagai bentuk prestasinya, kader karang taruna dari desa tersebut banyak terlibat dalam kepengurusan organisasi karang taruna kecamatan, meskipun tetap saja, pada realitanya cukup banyak pemuda/i di desa tersebut juga mengalami dinamika sosial layaknya yang dialami generasi muda pada umumnya di kawasan pedesaan, sehingga melalui berbagai program organisasi karang taruna desa baik secara internal maupun kolaboratif diharapkan dapat menjaga dan mencegah generasi muda di desa tersebut terbawa arus negatif dan termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang berguna bagi pribadi dan masyarakat. Hal ini juga dalam rangka menyiapkan regenerasi untuk menjaga tradisi pedesaan yang khas yakni gotong royong, tentunya dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kesadaran bernegara yang kuat.

Peluang tersebut direspon baik oleh tim pengabdian melalui Kegiatan Bedah Film Jenderal Soedirman dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan Kegiatan pengabdian ini merupakan langkah kolaboratif yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Rengas I dengan akademisi. Kegiatan ini dirancang sebagai edukasi dalam rangka peningkatan kesadaran bernegara dan penguatan nilai-nilai kebangsaan bagi generasi muda yang dihadapkan kepada sejumlah tantangan terutama dalam hal menghadapi pergeseran nilai yang berlangsung cepat dan berbagai pengaruh global yang mengikis nilai-nilai kebangsaan, sehingga menyebabkan generasi muda mulai jauh dari hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan. Manfaat kegiatan ini dimaksimalkan dengan menggunakan bedah film yang menjadi tren di kalangan anak muda saat ini, sehingga kegiatan ini tidak berlangsung monoton.

Film dianggap sebagai media komunikasi yang efektif, karena film bisa menggambarkan banyak peristiwa-peristiwa dalam waktu singkat, dikemas semenarik mungkin dan mudah diingat, pesan informasi yang disampaikan akan mempengaruhi penontonnya [9]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam mensosialisasikan empat pilar kebangsaan sebagai pendidikan dasar kebangsaan bagi generasi muda untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan gotong royong, sehingga dapat berkontribusi maksimal dalam kemajuan bangsa. Untuk jangka Panjang diharapkan nilai-nilai tersebut menjadi bekal bagi generasi pemuda untuk berkontribusi melalui perannya masing-masing, sehingga memiliki orientasi yang kolektif antara cita-cita pribadi dan cita-cita bangsa.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai topik yang dibahas. Untuk mempermudah pemahaman alur kegiatan pelaksanaan, dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai dari *pre-test* hingga *post-test*. Maka penulis merangkupnya tahapan kegiatan ini menjadi empat tahapan sebagai berikut :

A. *Pre-Test*

Kegiatan diawali dengan *pre-test* berupa kuesioner yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi. Sesi ini mengidentifikasi sejumlah indikator untuk melihat level pemahaman peserta meliputi pemahaman terhadap nilai kebangsaan dan cinta tanah air, contoh sikap dari nilai-nilai tersebut, serta pemahaman terhadap nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 Juli 2024, pukul 09.00 sampai 12.00 WIB, bertempat di Desa Rengas I, Kec. Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir. Peserta kegiatan ini berkisar 30 orang yang merupakan anggota Organisasi Karang Taruna Desa Rengas I, Kec. Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir yang juga aktif ikut terlibat dalam kegiatan sosial lainnya.

B. *Bedah Film*

Bedah film adalah kegiatan inti pada pengabdian ini. Peserta disuguhkan film Jenderal Soedirman. Film tersebut menggambarkan kepemimpinan Jenderal Soedirman dalam memimpin pasukan perjuangan kemerdekaan Indonesia.

C. *Penyampaian Materi dan Diskusi*

Pada sesi ini akan disampaikan beberapa materi yang digunakan untuk membedah film tersebut, yakni meliputi materi Kesadaran Bernegara dan Empat Pilar Kebangsaan, serta materi tentang Nilai-nilai kebangsaan dalam setiap butir Pancasila. Setelah penyampaian materi akan dilanjutkan dengan sesi diskusi, dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi bersama narasumber untuk memperdalam pemahaman.

D. *Post-Test*

Tahapan ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta berdasarkan perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi dilakukan menggunakan grafik hasil kuesioner Google Form dengan skala lima tingkat: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan. Hasil ini dapat dijadikan sebagai kesimpulan akhir terkait tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Pre-Test*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sesi *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum kegiatan dilaksanakan. Sesi ini mengidentifikasi sejumlah indikator untuk melihat level pemahaman peserta terkait tema yang dibahas. Indikator tersebut meliputi pemahaman terhadap nilai kebangsaan dan cinta tanah air, contoh sikap dari nilai-nilai tersebut, serta pemahaman terhadap nilai yang terkandung dalam Pancasila. Berikut

merupakan hasil *pre-test* yang dilakukan kepada peserta yang dalam hal ini merupakan para pemuda/i selaku anggota Karang Taruna Desa Sungai Rengas I.

Tabel 1. Persentase Pemahaman Peserta Berdasarkan Hasil Pre-Test

Pertanyaan	Persentase pemahaman (%)
Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud kesadaran bernegara?	88
Apakah anda mengetahui contoh sikap kesadaran bernegara?	72
Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud tentang cinta tanah air?	96
Apakah anda mengetahui contoh sikap cinta tanah air?	96
Apakah anda mengetahui apa saja yang termasuk dalam empat pilar kebangsaan?	40
Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan nilai-nilai kebangsaan?	56
Apakah anda mengetahui contoh sikap yang mencerminkan pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan?	44
Apakah anda mengetahui nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila?	76

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut didapatkan bahwa pemahaman konseptual (seperti definisi cinta tanah air dan kesadaran bernegara) cenderung tinggi (di atas 85%), namun pemahaman terhadap implementasi atau sikap nyata seperti contoh sikap dan nilai-nilai kebangsaan masih rendah (di bawah 60%).

B. Bedah Film



Gambar 2. Sesi Bedah Film

Pada sesi bedah film, peserta disuguhkan sebuah film dengan tema kepemimpinan. Film tersebut menggambarkan kepemimpinan Jenderal Soedirman dalam memimpin pasukan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Selama sesi ini berlangsung peserta diarahkan untuk mencatat dan mengingat bagian-bagian film yang inspiratif dan menarik.

C. Penyampaian Materi dan Diskusi

Pada sesi ini akan disampaikan beberapa materi yang digunakan untuk membedah film tersebut, yakni meliputi materi Kesadaran Bernegara dan Empat Pilar Kebangsaan, serta materi tentang Nilai-nilai kebangsaan dalam setiap butir Pancasila.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi dan Diskusi

Setelah sesi materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan kembali mengenai hal yang mereka dapatkan baik ketika menyaksikan Film Jenderal Soedirman ataupun saat sesi pemaparan materi oleh narasumber. Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias karena menggunakan metode yang *relate* dengan kebiasaan anak muda masa kini.

D. *Post-test*

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui sesi *post-test* menggunakan kuesioner dengan indikator yang sama dengan indikator yang digunakan ketika sesi *pre-test*. Tujuannya adalah untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan sejumlah materi dan tahapan diskusi. Berikut merupakan perbandingan pemahaman peserta sebelum (hasil *pre-test*) dan sesudah kegiatan (hasil *post-test*).

Tabel 2. Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pertanyaan	Persentase pemahaman (%)	
	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud kesadaran bernegara?	88	100
Apakah anda mengetahui contoh sikap kesadaran bernegara?	72	100
Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud tentang cinta tanah air?	96	100
Apakah anda mengetahui contoh sikap cinta tanah air?	96	100
Apakah anda mengetahui apa saja yang termasuk dalam empat pilar kebangsaan?	40	100
Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan nilai-nilai kebangsaan?	56	100
Apakah anda mengetahui contoh sikap yang mencerminkan pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan?	44	100
Apakah anda mengetahui nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila?	76	100

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel diatas, tingkat pemahaman peserta mengenai kesadaran berbangsa dan bernegara mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan. Sebelum kegiatan berlangsung, rata-rata pemahaman peserta masih beragam dan cenderung rendah dalam beberapa aspek penting, seperti pemahaman mengenai empat pilar kebangsaan, nilai-nilai kebangsaan, serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Namun, setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman secara menyeluruh, dengan tingkat pemahaman 100% sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Di Hal ini juga menunjukkan bahwa metode bedah film terbukti efektif, sebagaimana dinyatakan oleh Apriliany & Hermiati (2021) [10] :

1. Menghadirkan pengaruh emosional yang kuat kepada penonton.
2. Mengilustrasikan kontras visual secara langsung.
3. Memberikan motivasi tinggi kepada penonton untuk membuat perubahan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian. Sutiyan et al. (2021) menyebutkan bahwa Film bukan sekedar media pandang dengar dan barang dagangan, melainkan juga berfungsi sebagai hiburan yang mengandung aspek-aspek pendidikan dan penerangan. Media film ini menjadi salah satu sarana pembinaan bangsa dan pembangun watak. Metode ini dinilai lebih menarik dan mudah dicerna dibanding ceramah konvensional [11]. Adawiyah et al. (2023) mengatakan bahwa film disebut gambaran hidup, yaitu serangkaian gambar yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Singkatnya film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak. Oleh karenanya, film

memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya [12]. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Sari et al. (2024) yang mengatakan bahwa film dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik karena dapat menampilkan cerita menggunakan gerakan, suara, dan gambar [13].

Dengan meningkatnya pemahaman ini, menegaskan bahwa edukasi kebangsaan sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang cinta tanah air, memiliki kesadaran berbangsa yang tinggi, serta bertanggung jawab dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan bangsa Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran kebangsaan peserta secara efektif. Kegiatan ini juga menunjukkan keberhasilan dalam penggunaan metode bedah film, metode ini berkontribusi besar dalam tercapainya tujuan dari kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran kebangsaan pemuda Desa Sungai Rengas I. Pemutaran dan diskusi film *Jenderal Soedirman* efektif dalam membangun pemahaman nilai-nilai kebangsaan, semangat nasionalisme, dan partisipasi sosial di kalangan peserta. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga mendorong peserta untuk bertindak secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berkontribusi pada pembangunan bangsa. Metode ini terbukti menjadi pendekatan edukatif yang relevan dalam menanamkan kesadaran bernegara di kalangan generasi muda, serta dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dibiaya oleh DIPA Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024 SP DIPA-023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023, Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0011/UN9/SK.LP2M.PM/2024 tanggal 10 Juli 2024. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Karang Taruna Desa Sungai Rengas I di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, atas kerja sama yang interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Rombot and E. Senewe, "TINJAUAN YURIDIS BERDIRINYA SUATU NEGARA BERDASARKAN HUKUM INTERNASIONAL," *LEX PRIVATUM*, vol. 12, no. 2, Sep. 2023, Accessed: May 12, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/51207>
- [2] N. Riswanda, N. al-Hikmah, N. Yasa, L. Fitriyah, L. I. Primudya, and Muh. N. Yahya, "PENGARUH MASUKNYA BUDAYA ASING TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA," *Lentera Ilmu*, vol. 1, no. 2, pp. 12–17, 2024, doi: 10.59971/LI.V1I2.47.
- [3] D. Sumara, S. Humaedi, and M. B. Santoso, "Kenakalan remaja dan penanganannya," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2017, Accessed: May 12, 2025. [Online]. Available: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sumara%2C+D.%2C+Humaedi%2C+S.%2C+%26+Santoso%2C+M.+B.+%282017%29.+Kenakalan+remaja+dan+penanganannya.+Prosiding+Penelitian+Dan+Pengabdian+Kepada+Masyarakat%2C+4%282%29%2C+346-353.&btnG=
- [4] R. A. Listiani, "Eradication of Corruption Crimes Based on Pancasila Values by Revitalizing and Re-actualizing Pancasila," *Jurnal Scientia Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 185–198, Oct. 2018, doi: 10.15294/JSI.V4I2.36044.

- [5] H. Kusmanto, "Partisipasi Masyarakat Dalam Demokrasi Politik," *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, vol. 2, no. 1, 2014, doi: <http://dx.doi.org/10.26623/jic.v4i2.1652>.
- [6] R. F. Hidayat, F. Haqsan, Y. Musyarofah, and B. Gilang, "JURNAL PERAN WARGA NEGARA DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA DI ERA DIGITALISASI," *Advances In Social Humanities Research*, vol. 1, no. 5, pp. 643–654, 2023.
- [7] R. Setiawan, Anwar, and Burhanudin, "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda," *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 7, no. 7, pp. 661–674, 2019.
- [8] A. F. Kawalod, A. J. Rorong, and V. Y. Londa, "Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)," *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, vol. 3, no. 031, Aug. 2015, Accessed: May 12, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/8737>
- [9] S. D. Lestari and A. K. HS, "PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA," *Turats*, vol. 15, no. 1, pp. 66–78, Aug. 2022, doi: 10.33558/TURATS.V15I1.4540.
- [10] L. Apriliany and H. Hermiati, "Peran media film dalam pembelajaran sebagai pembentuk pendidikan karakter Universitas PGRI Palembang," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana*, 2021, Accessed: May 12, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605>
- [11] F. Sutiyani, T. T. Adi, and R. S. M. Meilanie, "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 2201–2210, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1133.
- [12] S. R. Adawiyah, N. A. Hamdani, D. Darmawan, and M. A. Noordiana, "PENGUNAAN MEDIA FILM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS," *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, vol. 3, 2023, Accessed: May 12, 2025. [Online]. Available: <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekpen/article/view/2162>
- [13] F. M. Sari, M. Andyni, Yulianti, Supriyadi, and J. S. Hermawan, "ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA FILM DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PANCASILA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2024, Accessed: May 12, 2025. [Online]. Available: <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/3500/3618>